

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orangtua/wali murid merupakan orang yang pertama terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan. Dalam proses perkembangan anak, terdapat proses pembentukan kepribadian anak, termasuk di dalamnya adalah pendidikan kedisiplinan, maka keberadaannya di rumah dalam mengoptimalkan pembentukan kepribadian khususnya kedisiplinan anaknya sangat dibutuhkan. Terkait dengan kedisiplinan siswa, maka fungsi orangtua sebagai pendidik di rumah dan sebagai model dalam pendidikan tersebut perlu sekali memahami karakteristik anaknya, baik mengenai kemampuan anaknya, keadaan fisik anaknya, kebiasaan anaknya saat belajar di rumah, kondisi tempat belajar mengajar anaknya, sarana dan prasarana ketika akan belajar ataupun ketika belajar.

Disiplin merupakan bagian dari sifat seseorang yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Dengan mengenalkan berbagai bagian dari kedisiplinan, maka anak akan merasa aman bila tidak melakukan pelanggaran dari aturan yang ada. Tujuan disiplin adalah mengembangkan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik.<sup>1</sup> Di sini anak akan tahu perbuatan apa saja yang boleh dilakukan dan perbuatan apa saja yang

tidak boleh dilakukan, bahkan anak akan mengenal pula resiko jika melakukan sesuatu hal. Semua ini jika dilatih dan dilakukan terus menerus akan membentuk kepribadian yang bagus tentang kedisiplinan anak, termasuk disiplin dalam belajar. Dalam hal ini anak akan mempunyai patokan yang jelas, sehingga anak tidak merasa bimbang dalam melangkah kaki untuk berbuat sesuatu.

Kekompakan orang tua dalam mendidik anak sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan disiplin pada dirinya. Keluarga yang kompak sangat memberikan peluang yang besar dan lebih mudah dalam mengembangkan kepribadian anak tentang pengembangan dasar-dasar disiplin. Dari kekompakan itulah anak akan enggan melepaskan diri dari tanggung jawab, enggan melanggar peraturan, sulit untuk berbuat seenaknya sendiri, sehingga lama-kelamaan akan membentuk pribadi anak yang disiplin dan bertanggung jawab.

Kenyataan di masyarakat, masing-masing keluarga memiliki perlakuan yang berbeda-beda dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Ada orang tua yang sangat keras dalam memperlakukan anak, ada yang terlalu lunak, tetapi ada yang ada yang berada ditengah-tengah keduanya. Ada yang hanya dinasehati saja tanpa diberi contoh, ada pula yang selalu mencontohkan terhadap anaknya ada pula yang memaksa untuk diikuti. Perlakuan yang

Masalahnya adalah banyak orang tua yang seharusnya bisa berperan positif dan aktif dalam mengasuh anak dalam mendisiplinkan belajar anaknya. Maksud dari semua ini adalah agar anaknya dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Kenyataannya adalah banyak orang tua yang tidak tepat bahkan salah dalam mendidik anak pada siswa SMP N 2 Prambanan Klaten. Contoh yang sering penulis jumpai di masyarakat, khususnya pada keadaan siswa SMP N 2 Prambanan Klaten adalah :

1. Anak-anaknya disuruh belajar dengan sungguh-sungguh tetapi orangtuanya malah nonton televisi secara terbuka dan suaranya sangat menyentuh telinga anaknya, sehingga anaknya tidak bisa konsentrasi dalam belajar bahkan ikut-ikutan nonton televisi.
2. Pada saat anak belajar, orangtuanya menghidupkan radio yang suaranya menyentuh telinga anaknya sehingga anaknya tidak bisa konsentrasi belajar bahkan ikut menikmati mendengarkan radio.
3. Banyak siswa yang dibiarkan tumbuh dan berkembang dengan dititipkan kakek nenek, sedang orang tuanya kerja di luar daerah.
4. Banyak orang tua yang tidak tahu bahwa dalam belajar perlu kesiapan fisik yang baik tetapi banyak anak yang dibiarkan terkuras tenaganya sebelum belajar, sehingga anak lelah dan mengantuk ketika sedang belajar ( ini akibat kurangnya pembatasan waktu bermain atau kerja anak pada siang hari ).

Perlakuan pola asuh yang diberikan setiap orang tua terhadap anaknya adalah berbeda-beda, sehingga reaksi anak dalam mereaksi pola asuh tersebut

anaknya, ada yang hanya memantau dari kejauhan, ada pula yang hanya diserahkan kepada nenek/kakeknya. Perlakuan pendisiplinan belajar anak dari orang tua yang berbeda-beda tersebut membuat disiplin anak juga berbeda-beda, sehingga perlu sekali dorongan dari semua orang tua untuk menyemangati anak-anaknya agar disiplin dalam belajar.

Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya banyak macam dan variasinya antara lain sering memberikan nasehat, memberikan contoh perbuatan yang baik, latihan mengenai disiplin terhadap waktu belajar, disiplin terhadap jadwal, disiplin terhadap peraturan, perintah sholat berjamaah, menghormati yang lebih tua usianya, sopan dalam ucapan dan tindakan, dan lain-lain. Pola asuh dengan keteladanan dan nasehat yang baik, serta perintah untuk disiplin terhadap berbagai bidang termasuk disiplin belajar dapat mendorong anak dalam meningkatkan prestasi belajar. Dalam pola asuh khususnya mengenai disiplin tersebut bisa berujud bimbingan, memberikan arahan, memperlihatkan norma-norma atau membuat aturan-aturan atau tata tertib kepada anaknya agar disiplin dan taat pada aturan.

Aspek penting yang berpengaruh dalam disiplin belajar antara lain : pengawasan dan kontrol dari orang tua, adanya kesadaran dalam melakukan disiplin, pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien dalam belajar, ketersediaan tempat yang meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktifitas belajar, adanya aturan-aturan yang diciptakan yang terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak-anak disuruh disiplin belajar sungguh-sungguh tetapi orang tuanya tidak peduli dan hanya nonton televisi atau beraktifitas lain yang bisa mengganggu anaknya belajar.
2. Anak disuruh disiplin belajar dengan fokus terhadap yang dipelajari tetapi orang tuanya membunyikan radio dengan suara keras.
3. Anak diharapkan siap belajar tetapi pada saat belajar banyak yang kelelahan karena siangya sudah kelelahan karena banyak bermain.
4. Anak pada sore hari seharusnya dapat disiplin belajar tetapi banyak yang ngantuk karena siangya dibiarkanterlalu banyak bermain.
5. Anak seharusnya bisa belajar dari sarana yang mendukung tetapi orang tuanya tidak membuatkan kamar khusus untuk belajar.
6. Anak seharusnya terawasi dalam belajar tetapi anak hanya bermain-main di tempat belajar dan tidak diketahui orang tuanya.
7. Anak dalam belajar seharusnya dikontrol tetapi yang sering terjadi anak dibiarkan sesukanya dalam belajar.
8. Anak seharusnya disiplin waktu dalam belajar tetapi banyak dijumpai anak hanya sesukanya dalam belajarnya.
9. Pola asuh yang keliru dari orang tua dalam mendisiplinkan belajar anaknya.
10. Pemberian contoh/tauladan yang keliru dari orang tua dalam rangka mendisiplinkan belajar anaknya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada maka harus dibatasi agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan tidak terlalu ke mana-mana dan lebih fokus pada satu atau dua masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kurang tepatnya peranan nasehat dari orang tua dalam mendisiplinkan belajar pada siswa SMP N 2 Prambanan Klaten.
- b. Kurang tepatnya pemberian contoh/tauladan dari orang tua dalam rangka mendisiplinkan belajar pada siswa SMP N 2 Prambanan Klaten.

### **2. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang perlu dijawab adalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar peranan nasehat dari orang tua dalam mendisiplinkan belajar anaknya pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Prambanan Klaten?
- b. Seberapa besar peranan keteladanan dari orang tua dalam mendisiplinkan belajar anaknya pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Prambanan Klaten?
- c. Seberapa peranan nasehat dan keteladanan dari orang tua dalam

*Mura Mola*

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pola asuh dari orang tua dalam peningkatan disiplin belajar siswa siswi SMP Negeri Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2009/2010.

1. Untuk mengetahui peranan nasehat dari orang tua dalam peningkatan disiplin belajar pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.
2. Untuk mengetahui peranan keteladanan orang tua dalam peningkatan disiplin belajar anaknya pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.
3. Untuk mengetahui peranan nasehat dan keteladanan dalam peningkatan disiplin belajar anaknya pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Prambanan Klaten.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua atau wali murid :
  - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengasuh anak dalam meningkatkan disiplin belajar anaknya.
  - b. Sebagai bahan gambaran tentang tauladan dalam mendisiplinkan belajar anaknya.

2. Bagi sekolah atau guru :

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam mendisiplinkan belajar siswa-siswinya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengarahkan siswa-siswinya dalam mendisiplinkan belajar di sekolah dan di rumah.

#### D. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelitian yang pernah dilakukan pada tahun 1997, ternyata antara pola asuhan dan kedisiplinan belajar itu terdapat hubungan yang positif pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.<sup>2</sup> Selain itu, untuk mewujudkan disiplin anak diperlukan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, norma-norma ke dalam diri anak sehingga anak memiliki disiplin diri. Upaya tersebut yaitu dengan adanya keteladanan diri dari orang tua kepada anak-anaknya, pendidikan agama sebagai dasar pendidikan anak, mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak, dan melatih tanggung jawab kepada anak.<sup>3</sup> Tinggi rendahnya prestasi belajar anak tergantung anak dalam belajar, dan anak disiplin belajar tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah.<sup>4</sup> Dalam penelitian tersebut indikator pola asuh yang dipakai adalah

---

<sup>2</sup> H.M. Mustofa, *Hubungan Pola Asuhan Orang Tua dengan Kedisiplinan Belajar*. Tesis UII (Yogyakarta: Tesis UII, Juni 2007), 105.

<sup>3</sup> Herlin Prasetyanti, *Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Disiplin Anak Di Perumahan Muria Indah, Desa Gondang Manis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*. Skripsi UNNES (Semarang: SKRIPSI UNNES, Juli 2005), 85.

<sup>4</sup> Yusniah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Al-Falah*

Q.S. As-Saff ayat 2 dan 3 dan teori yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara yaitu ing arsa sung tulada, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani. Seiring dengan perkembangan waktu dan kesibukan orang tua saat ini, dimana orang tua jarang sempat untuk memberikan perhatian terhadap belajar anaknya, maka penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan orang tua terhadap disiplin belajar pada siswa-siswi SMP N 2 Prambanan Klaten.